



**PERANAN MUHAMMADIYAH BAGI KEHIDUPAN
MASYARAKAT DI KOTA SALATIGA PERIODE 1994-2015**

Skripsi

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Sejarah**

Disusun Oleh :

**AHMAD ZUMRI
NIM. 13030114120037**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Ahmad Zumri menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3), pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasi maupun tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama penulis sumber secara benar. Semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 2 November 2020

Ahmad Zumri

NIM 13030114120037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

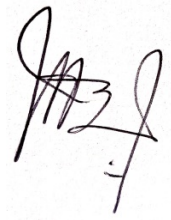
“Orang bilang ada kekuatan-kekuatan dahsyat yang tak terduga yang bisa timbul pada samudera, pada gunung berapi, dan pada pribadi yang tahu benar akan tujuan hidupnya.”

Pramoedya Ananta Toer

Dipersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu serta teman-teman seperjuangan.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SM' with a flourish, on a light-colored background.

Dr. Siti Maziyah, M. Hum.

196805211994032003

Skripsi dengan judul “Peranan Muhammadiyah Bagi Kehidupan Masyarakat di Kota Salatiga Periode 1994-2015” yang disusun oleh Ahmad Zumri (NIM 13030114120037) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Jumat, 13 November 2020.

Ketua

Prof. Dr. Singih Tri S., M. Hum.

196406261989031001

Anggota I

Dr. Siti Maziyah, M.Hum.

196805211994032003

Anggota II

Rabith Jihan Amaruli, S.S, M.Hum.

198307192009121004

Mengesahkan

Dekan



Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP 196620041990012001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peranan Muhammadiyah Kota Salatiga Periode 1994-20115”. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan bersama syafaatnya di hari akhir kelak.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat Dr. Nurhayati, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum, selaku ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan dalam penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga banyak menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, Dr. Siti Maziyah, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengetahuan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Dra. Titiek Suliyati, M.T, selaku dosen wali yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji: Prof. Dr. Singgih Tri S., M. Hum, dan Pak Rabith Jihan Amaruli, S.S, M. Hum yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis haturkan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang hebat, yang telah memotivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. secara khusus penulis juga menghaturkan terima kasih kepada segenap keluarga besar Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Salatiga jajaran pengurus serta para sesepuh yang banyak memberikan informasi serta bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada para sahabat dan teman-teman seperjuangan di Departemen Sejarah dalam berbagi ilmu serta kebersamaanya selama ini dalam penulis menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, 13 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR TABEL	xiii
RINGKASAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SALATIGA	16
A. Kondisi Geografis Kota Salatiga	16
B. Kondisi Demografis	19
C. Kehidupan Sosial Budaya	23
D. Keadaan Sosial Ekonomi	26
BAB III PERTUMBUHAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH	28
A. Gerakan Pembaharuan Islam	28
B. Lahirnya Muhammadiyah Tahun 1912	31
C. K.H Ahamad Dahlan Dalam Pengembangan Ajaran Islam	35
BAB IV MUHAMMADIYAH DI SALATIGA TAHUN 1994-2015	41
A. Muhammadiyah di Kota Salatiga	41
1. Kemunculan Muhammadiyah di Kota Salatiga	41
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Salatiga	45
3. Pimpinan Daerah Aisyiyah Salatiga	52
B. Tokoh Muhammadiyah Salatiga	56

1. Prof. Dr. H. M. Zulfa	57
2. Drs. Badwan M.Ag	59
3. Dr. Imam Sutomo M. Ag	60
C. Peranan Muhammadiyah di Kota Salatiga	60
1. Peranan di Bidang Keagamaan	62
2. Peranan di Bidang Pendidikan	65
3. Peranan di Bidang Sosial dan Ekonomi	69
BAB V SIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR INFORMAN	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR SINGKATAN

ABA	:	Aisyiyah Busthanul Athfal
AUM	:	Amal Usaha Muhammadiyah
Bappeda	:	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BBM	:	Bahan Bakar Minyak
BPS	:	Badan Pusat Statistik
Dikdasmen	:	Pendidikan Dasar dan Menengah
DPRD	:	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
GWO	:	Gabungan Organisasi Wanita
HPT	:	Himpunan Putusan Tarjih
IAIN	:	Institut Agama Islam Negeri
IMM	:	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
K. H.	:	Kyai Haji
Km	:	Kilometer

Kodya	:	Kota Madya
Kokam	:	Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah
Lazismu	:	Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah
Musda	:	Musyawaharah Daerah
Ortom	:	Organisasi Otonom
PAP	:	Pengajian Ahad Pagi
PCM	:	Pimpinan Cabang Muhammadiyah
PDA	:	Pimpinan Daerah Aisyiyah
PDM	:	Pimpinan Daerah Muhammadiyah
PDRB	:	Produk Domestik Regional Bruto
PIKSA	:	Pusat Informasi Keluarga Sakinah Aisyiyah
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
PP	:	Pimpinan Pusat
PWM	:	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

S.A.W	:	<i>Shalallahu alaihi wassalaam</i> Artinya: “Pujian dari Allah dan keselamatan tercurah kepadanya”
SD	:	Sekolah Dasar
SDA	:	Sumber Daya Alam
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SK	:	Surat Keputusan
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
STAIN	:	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
SWT	:	<i>Subhanahu wa ta’ala</i> Artinya “Yang maha suci dan maha tinggi”
TK	:	Taman Kanak-Kanak

DAFTAR ISTILAH*

Abangan : Sebutan untuk penganut agama Islam di Jawa yang lebih cenderung mengikuti sistem kepercayaan lokal atau adat daripada syariah Islam.

*Pengertian dalam istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

<i>Amar ma'ruf Nahi munkar</i>	: Mengajak hal baik dan mencegah hal buruk
Animisme	: Kepercayaan terhadap roh yang mendiami benda
<i>Bid'ah</i>	: Ibadah yang tidak dicontohkan Nabi Muhammad
Dinamisme	: Kepercayaan atas sesuatu kekuatan gaib
<i>Ijtihad</i>	: Sebuah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ahli agama Islam untuk memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas dalam Al Qur'an dan hadis dengan syarat menggunakan akal sehat dan pertimbangan yang matang
<i>Khurafat</i>	: <i>Takhayul</i> yang merusak kemurnian iman
Langgar	: Masjid kecil tempat mengaji atau shalat
<i>Muamalah</i>	: Adalah sebuah hubungan manusia dalam berinteraksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk hidup yang tidak dapat hidup berdiri sendiri.
Pluralisme	: Paham keberagaman
Priyayi	: Merupakan salah satu kelas sosial dalam golongan bangsawan pada kebudayaan Jawa
Santri	: Orang yang mendalami agama Islam secara bersungguh-sungguh
<i>Tabligh</i>	: Menyampaikan dakwah
<i>Tajdid</i>	: Gerakan pembaharuan dalam Islam agar terlepas dari bid'ah, takhayul, dan khurafat.
<i>Takhayul</i>	: Sangkaan atau dugaan belaka
<i>Tarjih</i>	: Memperkuat salah satu dalil atas dalil lainnya

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Daftar Kelurahan di Kota Salatiga	18
2.2	Jumlah Penduduk di Kota Salatiga Tahun 1994-2015	20
2.3	Daftar Mata Pencaharian Penduduk Kota Salatiga Tahun 2012	22
2.4	Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Salatiga tahun 2014	24
2.5	Daftar Agama di Kota Salatiga	26
2.6	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga Tahun 2007-2011	27
4.1	Daftar Tokoh Muhammadiyah Salatiga	43

4.2	Daftar Amal Usaha PDM Kota Salatiga	47
4.3	Masjid dan Mushola Muhammadiyah Salatiga	65
4.4	Amal Usaha Sekolah di Bawah PDM Salatiga Tahun 2015	68

RINGKASAN

Skripsi dengan judul “Peranan Muhammadiyah Bagi Kehidupan Masyarakat di Kota Salatiga Periode 1994-2015” mengkaji tentang bagaimana perkembangan sekaligus peranan organisasi Muhammadiyah di Kota Salatiga selama periode tahun 1994 sampai dengan tahun 2015. Beberapa permasalahan menarik yang berkaitan dengan perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga menjadi alasan

untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi. Kontribusi Muhammadiyah pun telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat Kota Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang bagaimana sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga selama kurun waktu 1994-2015, serta apa saja kontribusi Muhammadiyah Salatiga dalam kehidupan masyarakat Kota Salatiga.

Penelitian ini tentunya menggunakan metode dasar dalam penulisan sejarah. Adapun metode itu ialah pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan Historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosial. Hal itu dimungkinkan melihat Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat sudah malang melintang dalam memberi sumbangsih di masyarakat baik di bidang dakwah, pendidikan, kesehatan, dan juga sosial budaya.

Hasil dari penelitian ini adalah, sejarah berdirinya Pimpinan Muhammadiyah Salatiga terjadi pada tahun 1994. Sebelum berdiri sendiri, pimpinan ini masih menjadi bagian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Semarang dan Kodya Salatiga. Pemekaran wilayah Kota Salatiga yang sebelumnya hanya terdapat satu kecamatan menjadi empat kecamatan menjadi dasar Muhammadiyah Salatiga berdiri sendiri. Selain itu, para tokoh yang mengawali keberadaan Muhammadiyah di Salatiga sebagian besar bukan penduduk asli Salatiga, melainkan dari berbagai daerah di luar Salatiga. Diantara beberapa kontribusi Muhammadiyah di Salatiga, yang cukup menonjol antara lain di bidang pendidikan. Di bidang dakwah Islam Muhammadiyah Kota Salatiga memiliki tantangan tersendiri, yakni ketika Muhammadiyah Kota Salatiga Berhadapan langsung dengan kegiatan Misionaris Kristen di Kota Salatiga yang cukup kuat. Hal ini tentunya akan menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki oleh Muhammadiyah di Kota Salatiga yaitu sebagai sebuah organisasi Islam. Terlebihnya bidang lain seperti dakwah dan sosial masyarakat juga memiliki peranan yang cukup signifikan.

ABSTRACT

Essay entitled the role Muhammadiyah Salatiga period 1994-2015 looked at how the organization in the city and the role of Muhammadiyah Salatiga over a period of years 1994 until 2015. Several problems relating to the development of exciting Muhammadiyah Salatiga in the city as an excuse to do further research in the form of skripsi. The contribution of Muhammadiyah has a significant impact on city people salatiga. The purpose of this study is to find clear about how the history of Muhammadiyah in the city salatiga over a period of 1994-2015 , and what has been the contribution Muhammadiyah Salatiga communities in the life of the city

Research it is certainly uses the method the basis for the writing of history . As for this method is is collection source , criticism source , interpretation , and historiografi . The approach that was used in this research is social approaches .It is possible see Muhammadiyah in an the community has already been poor transversely in give contribution in the community either in the field of da'wah , education , health , and also social and cultural .

The results of the study are , in 1920 the leader of Muhammadiyah Salatiga happened in the year 1994 . Before stands alone , and this is still a part of leaders of regional leaders Muhammadiyah Semarang rigency and Salatiga dept. City of the region between salatiga who previously only one of the subdistrict into four subdistrict became the basis Muhammadiyah salatiga stands alone .In addition , the leaders of who started the existence of Muhammadiyah in salatiga the majority of is not a native salatiga , but rather from various regions outside Salatiga. SAmong some in the contribution of Muhammadiyah salatiga , of considerable prominence among others in the education sector .In the field of Muhammadiyah dakwah islam city salatiga having challenges , when city Muhammadiyah Salatiga connected directly with a christian missionary in the city Salatiga process which are still strong .This clearly will be the unique

elements of that is owned by Salatiga Muhammadiyah in the city that is as steam engine sometime scollaps.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh Muhammad Darwis atau yang kemudian dikenal dengan sebutan K. H. Ahmad Dahlan pada tahun 1914 di Kota Yogyakarta.⁰ Sebagai organisasi pembaharuan, mula-mula ajaran yang dibawa K.H Ahmad Dahlan ini ditolak karena dianggap menyimpang dari tradisi yang sudah ada saat itu. Namun dengan kegigihan dan kesabaran beliau, ajaran ini dapat diterima, mulai dari teman dekatnya sampai meluas ke seantero Nusantara. Muhammadiyah menjadi salah satu gerakan Islam dan dakwah yang mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah yang buruk bagi masyarakat berdasarkan aqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan misi manusia sebagai hamba dan *khilafah* Allah di muka bumi.⁰

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih baik, maju, dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis yang berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Nama organisasi ini sendiri diambil dari nama nabi akhir zaman, orang yang menjadi panutan seluruh umat Islam di dunia yaitu Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Organisasi ini memiliki kontribusi nyata dalam peradaban umat Islam di Indonesia. Beberapa bidang yang sudah digeluti Muhammadiyah

⁰Haedar Nasir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 12.

⁰Arsip Keputusan Tanwir Muhammadiyah, "Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah" (Ponorogo: Majelis Tanwir Muhammadiyah 1969).

yang berkembang sampai saat ini antara lain di bidang pendidikan, dakwah, sosial, dan ekonomi.

Muhammadiyah merupakan Organisasi ini bergerak bukan hanya untuk golongannya saja, tetapi bergerak dan berjuang untuk menegakkan agama Islam demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Islam yang ditegakkan oleh Muhammadiyah merupakan Islam yang lurus, Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rosul, serta menjalankannya sesuai dengan akal pikiran dalam Islam.⁰

K. H. Ahmad Dahlan lebih mengikuti cara pandang rasionalitas dalam memahami teks-teks Islam, ketika wahyu dan pikiran harus dipadukan untuk menjawab tantangan-tantangan modernitas. Kuatnya pandangan bahwa Islam identik dengan kekolotan, kebodohan, dan keterbelakangan setidaknya-tidaknya dipengaruhi oleh kalam atau teologi Islam spekulatif.⁰ Pemikiran keagamaan dalam Muhammadiyah sesungguhnya mencakup dimensi yang luas dan meliputi tema yang beragam. Dalam realitasnya, pemikiran keagamaan merupakan produk pemahaman yang dihasilkan oleh kaum 'ulama atau pemikir Islam tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan ('*aqidah*) sebagai dimensi fundamental, atau masalah-masalah '*ibadah* dan sosial kemasyarakatan (*muamalah*) termasuk politik.⁰

Sebelum tahun 1994 atau tepatnya ketika Pimpinan Muhammadiyah Salatiga secara resmi menamakan diri sebagai Pimpinan Daerah Muhammadiyah

⁰Haedar Nashir, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah, dan Langkah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 48.

⁰Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan, Lembaga Pustaka dan Informasi, PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah* (Jakarta:PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. XIII-XIV.

⁰Ahmad Nur Fuad, *Dari Reformis Hingga Transformatif, Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah* (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm. 1-2.

Kota Salatiga yang selanjutnya disebut PDM Kota Salatiga, mulanya organisasi ini merupakan salah satu bagian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Semarang dan Kodya Salatiga. Akhirnya secara otonom organisasi ini berdiri sendiri pada tahun 1994. Selain akan membahas bagaimana peranan Muhammadiyah di Kota Salatiga, skripsi ini juga hendak menelusuri bagaimana cikal bakal kemunculan Muhammadiyah di Kota Salatiga itu sendiri.

Ketika memasuki zaman Orde Baru, semangat pembangunan serta pembaharuan yang dicanangkan pemerintah kala itu, memantik Muhammadiyah di Kota Salatiga untuk mengembangkan amal usahanya. Diantaranya pada tahun 1970 telah berdiri Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) sebagai wujud semangat militerisasi kepemudaan serta berdirinya radio amatir yang bertempat di rumah Bapak. H. Asrori Arif sebagai sarana dakwah Muhammadiyah di Kota Salatiga. Selain itu tepatnya tahun 1971 mulai berdatangan tokoh-tokoh muda Muhammadiyah yang umumnya dari Yogyakarta untuk membangun konsolidasi demi kemajuan Muhammadiyah di Salatiga.⁰

Peristiwa penting yang perlu dicatat adalah pemisahan kepemimpinan Muhammadiyah, yang semula satu pimpinan daerah yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Semarang dan Kodya Salatiga menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Salatiga pada tahun 1994.⁰ PDM Kota Salatiga terdiri dari empat cabang yaitu PCM Sidomukti, PCM Argomulyo, PCM Sidorejo dan PCM Tingkir. Pemisahan ini belum diketahui secara detail pada tanggal dan

⁰Majelis Pustaka dan Informasi PDM Kota Salatiga, “*Sejarah*” (<http://salatiga-kota.muhammadiyah.or.id/>), diunduh pada 26 Maret 2018).

⁰SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 197/KEP/1.0/B/2013 Tentang penetapan Berdinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Salatiga Pada Tahun 1994. Penemuan baru tentang SK berdirinya PDM Salatiga ternyata terdapat perbedaan dengan sumber yang tercantum dalam buku *Sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Kota Salatiga* karya Buhtari S.Si dan yang termaktub dalam *websate* resmi PDM Salatiga.

bulan apa, yang pasti pemisahan ini sebagai konsekuensi logis pemekaran wilayah Kota Salatiga menjadi empat kecamatan tersebut.⁰

PDM Kota Salatiga memiliki tujuan untuk mengkoordinasi semua cabang dan ranting Muhammadiyah di seluruh Kota Salatiga. Berbagai kontribusi sudah dilakukan Muhammadiyah di Kota Salatiga ini antara lain di bidang pendidikan, sosial, dakwah, dan ekonomi selama kurun waktu 1994-2015. Di bidang pendidikan, tercatat sudah berdiri delapan sekolah dengan berbagai strata, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Di bidang sosial, Muhammadiyah Salatiga sudah mendirikan dua panti asuhan putra serta satu panti asuhan putri. Satu koperasi dan satu lembaga amal zakat sudah didirikan Muhammadiyah Salatiga di bidang ekonomi.⁰

Hal unik juga tampak di bidang dakwah Islam, dimana Muhammadiyah Kota Salatiga sebagai organisasi Islam harus berhadapan langsung dengan keberagaman Kota Salatiga umumnya, khususnya dengan kegiatan misionaris kristen yang cukup masif sejak zaman penjajahan Belanda di Kota Salatiga. Berdiri dan berkembang di tengah-tengah Kota Salatiga yang beragam akan suku, budaya, dan agama menjadi tantangan tersendiri bagi Muhammadiyah Kota Salatiga.

Beberapa permasalahan berkaitan dengan perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi. Atas dasar itu maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Peranan Muhammadiyah di Kota Salatiga, Periode 1994-2015”. Beberapa permasalahan yang akan dikupas pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁰Majelis Pustaka dan Informasi PDM Kota Salatiga, 26 Maret 2018.

⁰Surat Keterangan Notaris – PPAT, Amal Usaha Muhammadiyah Kota Salatiga, (Kantor Notaris – PPAT, Muhammad Fauzan, SH).

1. Apa latar belakang kemunculan Muhammadiyah di Kota Salatiga?
2. Bagaimana peranan Muhammadiyah di Kota Salatiga kurun waktu 1994-2015?
3. Mengapa Muhammadiyah di Kota Salatiga tidak cukup berkembang dibandingkan dengan daerah di sekitarnya?

B. Ruang Lingkup

Setiap penulisan sejarah pasti memiliki ruang lingkup untuk memberikan batasan-batasan dalam penulisannya. Batasan-batasan tersebut adalah ruang lingkup temporal, ruang lingkup spasial serta ruang lingkup keilmuan. Menurut Taufik Abdullah, penentuan ruang lingkup yang terbatas dalam suatu studi sejarah bukan saja lebih praktis dan mempunyai kemungkinan kajian secara empiris, namun juga bertanggungjawab secara metodologi.⁰

Perangkat pembatas spasial Ruang lingkup spasial dan temporal adalah mutlak bagi penelitian sejarah, karena dengan batasan tersebut maka sejarawan akan terhindar dari perihal yang tidak ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti.⁰ Di dalam skripsi ini Kota Salatiga yang memiliki berbagai entitas kesukuan maupun perbedaan agama yang cukup signifikan. Walaupun melihat keadaan demografis masyarakat seperti itu, Muhammadiyah tetap dapat berdiri dan berkembang sampai sekarang. Salatiga sendiri terletak diantara jalur antar kota Solo-Semarang, dengan posisi di bawah kaki Gunung Merbabu, menjadikan daerah ini cukup sejuk.

Selain ruang lingkup spasial, penulis juga menggunakan pembatasan dalam lingkup temporal. Penulis mengambil rentang waktu 1994-2015. Diawali

⁰Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

⁰Taufik Abdullah, Abdurrahmad Surjomiharjo (eds), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan prespektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.Xii.

dari tahun 1994 karena pada tahun ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Salatiga secara resmi berdiri sendiri yang sebelumnya merupakan salah satu cabang dari pimpinan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Semarang / Kodya Salatiga yang kemudian berdiri sendiri menjadi Pimpinan Muhammadiyah Kota Salatiga di tahun 1994. Berdirinya PDM Kota Salatiga ini akan mejadi sebuah entitas awal yang menarik untuk dikulik tentang bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga, baik melalui cabang-cabang dan juga ranting-ranting Muhammadiyah yang ada di Kota Salatiga. Tahun 2015 dipilih sebagai batas akhir, dikarenakan tepat pada tahun ini terjadi pergantian kepengurusan pimpinan untuk periode kepengurusan tahun 2015-2020.

Ruang lingkup keilmuan dalam skripsi ini termasuk dalam sejarah sosial budaya yang mengikutsertakan aspek religi, dikarenakan Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang mengusung ajaran Islam dan menyebarkan agama Islam sebagai ajaran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran sejarah Muhammadiyah guna mengetahui asal mula dan tujuan awal dari Muhammadiyah di Salatiga. Selain di bidang keagamaan, Muhammadiyah Salatiga juga memiliki peran dalam dunia pendidikan serta sosial yang ada di Kota Salatiga. Muhammadiyah dengan nama besarnya telah menjadi organisasi yang menyebar sampai ke daerah di seluruh Indonesia, tidak terkecuali di Salatiga.

C. Tujuan Penelitian

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki daya tarik sendiri bagi penikmat khasanah literasi khususnya dalam hal perkembangan sejarah Islam di Indonesia. Penulis sendiri memiliki ketertarikan untuk menulis skripsi dengan tema ini tidak serta merta Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam besar saja, melainkan penulis menilai bahwa ada keunikan yang dimiliki Muhammadiyah Kota Salatiga ini melihat Salatiga sebagai sebuah kota yang beranekaragam agama serta budaya tetap mampu berkembang

pesat sebagai sebuah organisasi masyarakat yang diakui kontribusinya sampai sekarang.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk merekonstruksi bagaimana awal mula berdirinya Muhammadiyah di Kota Salatiga. Selain itu, perlu adanya pembahasan lebih detail tentang tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam mengembangkan Muhammadiyah di Salatiga ini. Tak lupa skripsi ini juga akan membahas bagaimana peranan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang bersinggungan langsung dengan masyarakat Kota Salatiga. Harapannya dengan adanya tulisan ini dapat digunakan dalam memperkaya khasanah sejarah organisasi Islam, khususnya perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan empat literatur sebagai acuan pustaka. Diantaran ada tiga buah buku dan dua buah skripsi.

Pustaka pertama berjudul *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Kota Salatiga* Karya Buhtari. Buku ini mendiskripsikan bagaimana sejarah Muhammadiyah Kota Salatiga secara umum dari masa Muhammadiyah Kota Salatiga masih merupakan bagian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Semarang dan Kodya Salatiga sampai Muhammadiyah Kota Salatiga berdiri sendiri tahun 2010. Di dalam buku ini juga dijelaskan mengenai beberapa tokoh yang mewarnai awal mula Muhammadiyah di Kota Salatiga. Lebih lanjut, di dalam buku ini menceritakan beberapa aktivitas Muhammadiyah Kota Salatiga di awal berdirinya. Disamping itu buku ini mendiskripsikan pula beberapa amal usaha dan organisasi otonom yang dimiliki Muhammadiyah Kota Salatiga.

Relevansi buku ini dengan skripsi yang akan ditulis ialah beberapa sejarah pokok berdirinya Muhammadiyah kota Salatiga dengan segala latarbelakangnya, mulai dari awal mula berdiri, perkembangan amal usaha sampai kontribusi yang diberikan kepada masyarakat Kota Salatiga. Dilihat dari sudut permasalahan, buku ini menjadi acuan pokok dalam setiap penulisan yang berhubungan dengan perkembangan Muhammadiyah Kota Salatiga.

Sekilas antara judul skripsi dan literatur ini sama jika dilihat dari judulnya. Namun setelah penulis telaah, buku yang dicetak pada tahun 2010 ini memiliki beberapa perbedaan yang cukup signifikan dengan skripsi yang akan ditulis, terutama pada perbedaan periode waktu. Jika buku ini membahas secara runtut bagaimana awal mula Muhammadiyah di Salatiga, sedangkan skripsi ini akan membahas secara spesifik perkembangan dan peranan Muhammadiyah Kota Salatiga selama kurun waktu tahun 1994 sampai dengan tahun 2015. Atau lebih tepatnya ketika Pimpinan Muhammadiyah Daerah Kota Salatiga secara resmi berdiri sendiri.

Pustaka kedua adalah sebuah skripsi dari Ingkan Dhika Pratiwi, mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga tahun 2017 yang berjudul “Perkembangan dan Peran Muhammadiyah di Salatiga Tahun 2000-2015”.⁰ Secara garis besar, skripsi ini membahas bagaimana awal mula lahirnya Muhammadiyah di Kota Salatiga. Dari mulai berdirinya sampai perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga. Pengaruh dari ide-ide pembaharuan yang dilancarkan oleh Muhammadiyah membawa perubahan pola pikir sebagian ulama di Salatiga. Para ulama pembaharu setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang agama Islam, mereka kemudian menyebarkan ajaran tersebut kepada masyarakat sekitarnya.

⁰Ingkan Dhika Pratiwi, “Perkembangan dan Peran Muhammadiyah Di Salatiga Tahun 2000-2015” (Skripsi pada program sarjana Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora Institut Agama Islam Salatiga, 2017), hlm. 2.

Jika dibandingkan dengan skripsi yang akan ditulis, skripsi ini pastinya mempunyai korelasi yang saling keterkaitan bagaimana sejarah munculnya Muhammadiyah di Kota Salatiga. Fakta yang didapatkan penulis dari literatur skripsi ini ialah merujuk pada salah satu poin penting yang menyatakan bahwa lahirnya Muhammadiyah di Kota Salatiga tidak serta merta muncul sebagai organisasi yang besar dan berkembang pesat dalam awal kedatangannya, melainkan ada proses yang cukup panjang dalam perkembangan serta kiprah Muhammadiyah di daerah ini.

Pustaka yang ketiga berjudul *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah* karya M. T. Arifin.⁰ Buku ini membahas gagasan Muhammadiyah sebagai munculnya perkembangan pemikiran dan pembaharuan. Dalam buku ini diuraikan bahwa kehadiran gerakan-gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, seperti Muhammadiyah tidak terlepas dari pengaruh sosio kultural dan politik di Jawa akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Di lain hal, buku ini juga membicarakan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan. Di bidang keagamaan, Muhammadiyah menyadari bahwa adanya ketergantungan dengan lingkungan sosial budaya setempat. Satu hal yang perlu digarisbawahi bahwa gagasan pembaharuan Muhammadiyah, didasarkan pada keteladanan pribadi seorang pemimpin, yaitu pendiri Muhammadiyah.

Relevansi antara buku ini dengan skripsi yang akan ditulis ialah sebagai pembanding dalam mengungkap perkembangan pendidikan Muhammadiyah. Sederhananya, buku ini menguraikan tentang pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah secara detail. Walaupun tidak menjadi topik utama, pendidikan menjadi komponen penting dalam perkembangan Muhammadiyah di berbagai pelosok negeri. Jika ditinjau dari segi waktu serta spasialnya, jelas tidak bisa disamakan dengan skripsi ini.

⁰M. T. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987), hlm. 29-30.

Pustaka ke empat berjudul *Kyai Ahmad Dahlan Jejak Pembaharuan Sosial Kemanusiaan* karya Abdul Munir Mulkhani.⁰ Buku ini mendeskripsikan perjalanan Ahmad Dahlan dan berbagai gagasannya dalam mengembangkan dunia Islam terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu, buku ini memaparkan informasi mengenai gagasan Ahmad Dahlan yang dikenal dengan kemanusiaan dan kebangsaan yang berusaha untuk membawa Islam kepada ajaran Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini hanya menggunakan informasi perihal gagasan-gagasan Ahmad Dahlan, sehingga penulis mampu menjelaskan perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga. Dengan seperti itu, relevansi antara buku ini dengan skripsi yang ditulis terdapat pada penggunaan gagasan Ahmad Dahlan sebagai pondasi awal perkembangan awal Muhammadiyah terutama di dunia pendidikan. Perbedaan buku ini dengan skripsi yang ditulis adalah buku *Kiai Ahmad Dahlan Jejak Pembaharuan Sosial Kemanusiaan* berisi seputar gagasan Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan serta emansipasi wanita yang dikembangkan oleh Muhammadiyah, sedangkan skripsi ini membahas tentang perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga Tahun 1994-2015.

Pustaka yang terakhir adalah skripsi dari Edi Purnomo, mahasiswa Ilmu Sejarah Universitas Diponegoro tahun 1991 yang berjudul “Peranan Muhammadiyah di Kabupaten Magelang 1969-1985”.⁰ Secara garis besar, skripsi ini membahas bagaimana awal mula lahirnya Muhammadiyah di Kabupaten Magelang, mulai berdirinya sampai peranan Muhammadiyah di Kabupaten Magelang. Pengaruh dari ide-ide pembaharuan yang dilancarkan oleh Muhammadiyah membawa perubahan pola pikir sebagian ulama di Magelang.

⁰Abdul Munir Mulkhani, *Kiai Ahmad Dahlan Jejak Pembaharuan Sosial Kemanusiaan* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 67.

⁰Edi Purnomo, “Peranan Muhammadiyah di Kabupaten Magelang Tahun 1969-1985” (Skripsi pada program sarjana Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, 1991), hlm. 5.

Para ulama pembaharu setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang agama Islam, mereka kemudian menyebarkan ajaran tersebut kepada masyarakat sekitarnya.

Pada awalnya paham pembaharuan Muhammadiyah yang disebarkan kepada masyarakat Magelang mendapat tantangan dari masyarakat, namun demikian, usaha untuk menyebarkan paham Muhammadiyah terus dilakukan. Secara historis, gerakan Muhammadiyah di Magelang bermula dari Borobudur, tepatnya di Desa Sabrangrowo.⁰

Jika dihubungkan dengan skripsi yang akan ditulis, skripsi ini mempunyai korelasi yang saling keterkaitan antara bagaimana sejarah munculnya Muhammadiyah di Kabupaten Magelang dengan perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga. Fakta yang dapatkan penulis dari literatur skripsi ini ialah merujuk pada salah satu poin penting yang menyatakan bahwa lahirnya Muhammadiyah di Kabupaten Magelang tidak serta merta muncul sebagai organisasi yang besar dan berkembang pesat dalam awal kedatangannya. melainkan ada proses yang cukup panjang dalam perkembangan serta kiprah Muhammadiyah di daerah ini. Begitu juga dengan Muhammadiyah di Kota Salatiga yang tidak tiba-tiba muncul begitu saja tanpa sejarah munculnya Muhammadiyah di kota kecil ini sebelum berkembang pesat sampai sekarang ini.

Apabila merujuk pada sisi perbedaan diantara skripsi ini, secara tersurat sudah jelas bahwa perbedaaan tampak jelas jika dilihat dari sisi temporal maupun dari sisi spasialnya. Perbedaan juga tampak pada substansi yang di bawa oleh skripsi mengenai sejarah Muhammadiyah di Magelang ini. Skripsi ini sedikit

⁰Edi Purnomo, Peranan Muhammadiyah di Kabupaten Magelang Tahun 1969-1985, hlm. 6.

banyak membantu dalam memberikan wawasan dalam hal struktur kepenulisan perkembangan sebuah organisasi, dalam hal ini Muhammadiyah.

E. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana halnya sebuah tulisan ilmiah, skripsi perlu memiliki kerangka pemikiran dalam upaya mengupas materi atau bidang kajian yang akan diteliti. Konsep atau teori yang digunakan pasti memiliki hubungan yang relevan dengan objek yang akan dikaji, yang biasanya dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial humaniora. Persoalan yang akan dikaji adalah tentang bagaimana perkembangan sejarah serta peranan Muhammadiyah di sebuah wilayah yang beraneka ragam budaya dan agama yaitu Kota Salatiga.

Peranan berasal dari kata peran, merupakan aspek dinamis, kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak atau kewajibannya, maka dia sudah menjalankan suatu peranan.⁰ Dalam hal ini peranan dilakukan suatu kelompok organisasi masyarakat bernama Muhammadiyah dalam melakukan sumbangsih atau peranan kepada masyarakat yang ada disekitarnya. oleh karena itu peran sosial yang dilakukan Muhammadiyah di Kota Salatiga dirinci kepada aktivitas keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Menurut Koentjaraningrat masyarakat diartikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continue dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.⁰ Untuk mengetahui dinamika perkembangan di Kota Salatiga, digunakan bantuan konsep sosiologi dan antropologi yang dipakai dalam menyusun ekplanasi historis skripsi ini berupa perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Perubahan sosial adalah

⁰Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 237.

⁰Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000). hlm. 116.

perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap, dan pola tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat.⁰ Melalui definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam perubahan sosial meliputi struktur masyarakat, nilai-nilai sosial, dan pola-pola kelakuan.

Untuk memudahkan menganalisis evolusi perubahan perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga kurun waktu 1994-2015, maka penulis menggunakan teori perkembangan organisasi dari Bruce Tuckmen. Empat fase teori perkembangan organanisasi menurut Tuckman dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Pembentukan (*Forming*): Tahap perkembangan pertama dinamakan *forming*. Anggota-anggota kelompok atau tim mencoba mengenal satu sama lain. Tiap orang sibuk mencari tempat dalam tim, saling mengukur kekuatan, dan bertanya pada diri sendiri mengapa mereka ada di sana.
2. Tahap Konflik (*Storming*): Tahap konflik dalam perkembangan kelompok cenderung ditandai oleh banyaknya konfrontasi. Orang mulai melihat diri sendiri sebagai bagian dari tim meskipun demikian pada fase ini mereka saling menantang. Konflik dan konfontrasi merupakan ciri dari fase ini karena perbedaan mengemuka. Hal ini menyebabkan penurunan kinerja atau fokus tugas.
3. Tahap Pembentukan Norma (*Norming*): Tahap ini ditandai dengan adanya kerjasama dan kekompakan. Pada fase ini anggota tim mulai menunjukkan kebersamaan, mengembangkan proses, menciptakan aturan/norma, memperjelas siapa mengerjakan apa, dan bagaimana supaya segala sesuatu berjalan dengan lancar.

⁰Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), hlm. 303.

4. Tahap Penunjukkan Kinerja (*Performing*): Tahap saat kelompok menunjukkan kinerjanya. Ini adalah tahap saat kelompok berfungsi sepenuhnya. Struktur kelompok telah ditetapkan, dan setiap anggota memahami dan menerima perannya masing-masing dengan baik.⁰

Perubahan sosial meliputi nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi dan susunan lembaga kemasyarakatan, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan yang dilakukan oleh Muhammadiyah Kota Salatiga adalah perubahan dalam pemahaman dan pemikiran agama serta sosial kemasyarakatan yang dilakukan melalui dakwah dan penyelenggaraan sistem pendidikan formal yang maju dan berdampak dalam berbagai aspek. Kehadiran Muhammadiyah Salatiga membawa perubahan masyarakat melalui lembaga-lembaga kemanusiaan yang terdiri dari lembaga dakwah, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, dan lembaga sosial.

F. Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁰ Hal ini dapat dibedakan dengan melihat ilmu sejarah lebih menekankan pada periodisasi waktu dan mempunyai metode sendiri untuk menganalisis sebuah permasalahan, baik itu bersifat masa lampau maupun masa sekarang. Metode sejarah dapat di kategorikan menjadi empat langkah, yaitu pengumpulan sumber (*heuristik*), pengujian sumber (*kritik*), interpretasi dan penulisan (*historiografi*).

Heuristik merupakan tahap pertama aktivitas pengumpulan sumber/data sejarah, baik sumber primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini sangat

⁰Tuckman, B. W, 1965, *Developmental Sequence In Small Group*, *Psychological Bulletin*, 65, hal 384.

⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Perss, 1986), hlm. 34.

penting guna memperoleh data yang dibutuhkan baik secara tertulis maupun lisan. Metode heuristik ini dari literatur buku yang didapatkan dari beberapa perpustakaan diantaranya perpustakaan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, UPT Universitas Diponegoro, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, dan Perpustakaan Daerah Kota Salatiga. Selain itu penelusuran sumber berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Muhammadiyah Kota Salatiga didapatkan dari beberapa tokoh penting di dalam pengurus PDM Kota Salatiga. Untuk melengkapi sumber tertulis, penulis juga melakukan pengumpulan sumber dengan metode wawancara. Melihat terbatasnya sumber tertulis, dalam skripsi ini juga cukup banyak sumber yang diperoleh dari proses wawancara, terutama di BAB IV yang membahas tentang PDM Kota Salatiga itu sendiri.

Kritik sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, melainkan sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data, sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan. Dari sekian sumber yang telah diperoleh, sebagian besar dapat digunakan sebagai sumber penulisan skripsi ini.

Interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain.⁰ Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Upaya rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Dalam interpretasi sejarah, penulis berupaya meminimalisir tingkat subjektifitas tulisan, sehingga

⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 94-97.

harapannya mampu menghasilkan tulisan sejarah yang mendekati tulisan sejarah yang obyektif.

Historiografi merupakan kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini maka, penulis membagi penulisan ini ke dalam lima bab. Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II Gambaran Umum Kota Salatiga, terdapat Keadaan Geografis, Keadaan Demografis, Kehidupan Sosial Budaya, dan Keadaan Sosial Ekonomi.

Bab III Pertumbuhan Organisasi Muhammadiyah meliputi Gerakan Pembaharuan Islam, Lahirnya Muhammadiyah Di Tahun 1912, dan K.H. Ahmad Dahlan Dalam Pengembangan Ajaran Islam. Bab IV, Muhammadiyah di Kota Salatiga tahun 1994-2015, Terdiri dari Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kota Salatiga, Tokoh Muhammadiyah Kota Salatiga, serta Peranan Muhammadiyah Kota Salatiga. Bab V Kesimpulan atas jawaban dari pokok permasalahan yang diangkat.

